

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari

LAPORAN KINERJA Triwulan I Tahun 2021



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	I
KATA PENGANTAR	II
BAB I PENDAHULUAN	1
A. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	1
B. ASPEK STRATEGIS BALAI POM DI MANOKWARI DAN LOKA POM DI KABUPATEN SORONG	3
C. STRUKTUR ORGANISASI	5
D. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	8
E. ISU STRATEGIS	10
F. SISTEMATIKA PENYAJIAN	15
BAB II PERENCANAAN KINERJA	16
A. VISI	16
B. MISI	18
C. BUDAYA ORGANISASI	25
D. TUJUAN	25
E. SASARAN KEGIATAN	26
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	39
B. ANALISA CAPAIAN KINERJA	39
C. REALISASI ANGGARAN	85
BAB IV PENUTUP	86
LAMPIRAN	89

KATA PENGANTAR

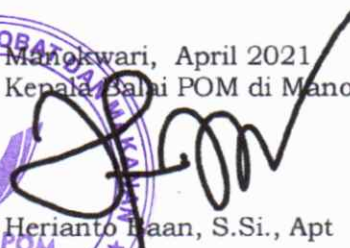
Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga Balai POM di Manokwari senantiasa hadir dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat serta dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2021 triwulan I.

Laporan Kinerja tahun 2021 triwulan I merupakan media pertanggungjawaban Balai POM di Manokwari yang berisi informasi tentang pencapaian sasaran, kendala-kendala yang dihadapi dan solusi permasalahan sesuai dengan visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan.

Selama tahun 2021 triwulan I, Balai POM di Manokwari selaku Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi dan produksi, melakukan pengujian sampel obat dan makanan, serta memberikan pelayanan melalui informasi dan komunikasi dalam rangka memberikan perlindungan optimal kepada masyarakat. Balai POM di Manokwari pada tahun 2021 triwulan I memperoleh capaian kinerja dengan kategori Kurang (61.18%). Dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan, 3 (tiga) sasaran kegiatan dengan kategori nilai "baik", 1 (satu) sasaran kegiatan dengan kategori nilai "cukup", 2 (dua) sasaran kegiatan dengan kategori capaian "sangat kurang", dan 5 (lima) sasaran kegiatan merupakan target dan penilaian akhir tahun.

Dengan diterbitkannya Laporan Kinerja tahun 2021 triwulan I, diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran dan manfaat yang nyata, akurat, relevan dan transparan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan serta memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja yang jauh lebih baik bagi Balai POM di Manokwari.

Akhirnya, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di Manokwari dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Papua Barat.

Manokwari, April 2021
Kepala Balai POM di Manokwari

Herianto Baan, S.Si., Apt



BAB I PENDAHULUAN

Laporan Kinerja (LAPKIN) merupakan laporan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan atau Sasaran Kegiatan instansi tersebut. Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari sebagai salah satu UPT Badan POM RI memiliki kewajiban menyusun LAPKIN sesuai dengan Permenpan 53 Tahun 2014 dan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Komitmen menyelenggarakan akuntabilitas kinerja yang baik diawali dengan tersedianya perencanaan kinerja sebagai tahapan penting dalam melaksanakan rencana strategis yang akan menuntun manajemen dan seluruh anggota organisasi dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Perencanaan kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2021 disusun dengan memperhatikan penugasan dari Badan POM dan perencanaan penugasan usulan Balai berdasarkan kondisi lingkungan strategis Balai POM di Manokwari serta diselaraskan dengan Rencana Strategis Tahun 2020-2024 yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2021.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Balai POM di Manokwari kepada masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan obat dan makanan di Provinsi Papua Barat. Laporan Kinerja memberikan informasi kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dicapai dan diharapkan akan bermanfaat dalam memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan dan penyempurnaan penyusunan rencana kerja tahun mendatang dengan memperhatikan kekurangan yang ada. Masukan dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan penyusunan laporan pada waktu yang akan datang.

A. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pada tanggal 9 Agustus 2017 telah disahkan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM). Badan POM adalah lembaga pemerintah non kementerian yang

menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Perpres ini menegaskan, Badan POM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. “Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan,” bunyi Pasal 2 ayat (2).

Dengan adanya Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka pada tanggal 8 Juni 2018, diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja. Dalam Peraturan ini ditetapkan bahwa susunan organisasi BPOM terdiri dari:

- a) Kepala Badan;
- b) Sekretaris Utama;
- c) Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif;
- d) Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik;
- e) Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan;
- f) Deputi Bidang Penindakan;
- g) Inspektorat Utama;
- h) Pusat; dan
- i) Unit Pelaksana Teknis

Dalam melaksanakan tugasnya di Provinsi Papua Barat, Badan POM memiliki 2 UPT yaitu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sorong.

Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong mempunyai tugas pokok melakukan pengawasan obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

B. ASPEK STRATEGIS BALAI POM DI MANOKWARI DAN LOKA POM DI KABUPATEN SORONG

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Badan POM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama Pemerintah

Daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Badan POM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proactive control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong sebagai UPT Badan POM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024, yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Papua Barat meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan, serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi.
2. Pengawasan Obat dan Makanan setelah beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat.
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan.
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Guna mendukung pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat, laboratorium Balai POM di Manokwari telah dilengkapi dengan peralatan laboratorium pengujian modern seperti *Atomic Absorption Spectrophotometry* (AAS), Kromatografi Cair Kinerja Tinggi, Gas

Chromatography (GC), Spektrofotometer, *Thin Layer Chromatography* (TLC), Alat Disolusi, *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA) dan peralatan laboratorium lainnya. Sedangkan Loka POM di Kabupaten Sorong menggunakan test kit untuk pengujian makanan.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong selalu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat, perluasan dan kemudahan akses terhadap produk obat dan makanan bagi masyarakat, serta kepentingan strategis lainnya yang berkaitan langsung dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Manokwari merupakan UPT dari Badan POM yang berkedudukan di Papua Barat. UPT Badan POM berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. UPT Badan POM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, UPT BPOM menyelenggarakan fungsi:

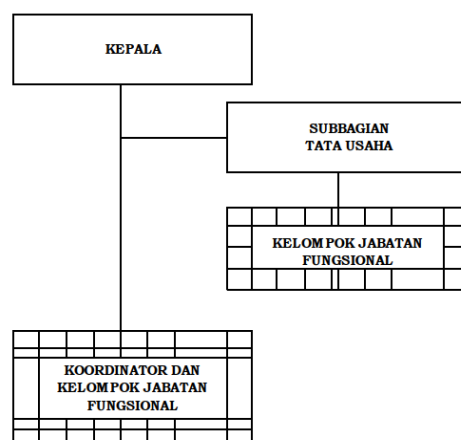
1. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;

6. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang - undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Sedangkan untuk susunan organisasi balai POM di Manokwari terdiri dari:

- a. Kepala;
- b. Subbagian Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagan Organisasi Balai POM di Manokwari sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar: Bagan Organisasi Balai POM di Manokwari

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing.

Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sebagaimana dimaksud mempunyai tugas mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Selain Balai POM di Manokwari, terdapat UPT Badan POM di Papua Barat, yakni Loka POM di Kabupaten Sorong. Susunan organisasi Loka POM di Kabupaten Sorong terdiri dari:

- a. Kepala; dan
- b. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagan Organisasi Loka POM di Kabupaten Sorong sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar: Bagan Organisasi Loka POM di Kabupaten Sorong

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

D. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

1. INTERNAL

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai POM di Manokwari memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibagi di dalam UPT Balai dan Loka.

1) Pegawai Balai POM di Manokwari

Balai POM di Manokwari memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 43 pegawai PNS. Disamping itu, untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas, direkrut pramubakti sebanyak 11 orang, 6 Satpam, 4 *cleaning service* dan 1 Supir.

2) Pegawai Loka POM di Kabupaten Sorong

Loka POM di Kabupaten Sorong memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 13 pegawai PNS. Disamping itu, untuk

Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari mencakup 8 Kabupaten sebagai berikut:

- a. Kabupaten Manokwari
- b. Kabupaten Raja Ampat
- c. Kabupaten Teluk Bintuni
- d. Kabupaten Teluk Wondama
- e. Kabupaten Fak-Fak
- f. Kabupaten Kaimana
- g. Kabupaten Pegunungan Arfak
- h. Kabupaten Manokwari Selatan

Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong mencakup 4 kabupaten dan 1 wilayah kota sebagai berikut:

- a. Kabupaten Sorong
- b. Kabupaten Sorong Selatan
- c. Kabupaten Tambrauw
- d. Kabupaten Maybrat
- e. Kota Sorong

E. ISU STRATEGIS

Beberapa Isu Strategis yang terjadi selama tahun 2021 triwulan I, antara lain:

1. Pandemi Virus Covid-19

Adanya pandemi virus Covid-19 memberi dampak yang sangat signifikan terhadap pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari, antara lain disebabkan :

1. Pembatalan berbagai kegiatan yang telah direncanakan.

Untuk mengurangi penyebaran Virus Covid-19, maka pemerintah pusat mengambil kebijakan *physical distancing* yaitu mengurangi mobilitas orang dari satu tempat ke tempat yang lain, menjaga jarak dan mengurangi kerumunan orang.

2. Pemberlakuan sistem kerja Work From Home (WFH)

Berdasarkan SE dari Kepala Badan POM RI No. KP.11.01.2.24.03.20.21 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dimana penyelenggaraan kegiatan selama pandemi Covid-19 dibatasi antara lain :

- ✓ Beberapa kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang menggerakkan massa dan bertatap muka ditunda dan dialihkan ke KIE online.
- ✓ Beberapa kegiatan pemeriksaan sarana produksi, distribusi dan pelayanan serta penindakan dilakukan secara *desktop inspection* atau *desk audit* dan diprioritaskan melalui media online seperti skype, whatsapp, dll.

2. Pengawasan Obat dan Makanan

- a. Masih minimnya produk pangan hasil industri rumah tangga yang memiliki izin edar PIRT.

Dari 13 Kabupaten/Kota yang ada di Papua Barat, hanya 4 (empat) Kabupaten/Kota yang telah menerbitkan izin PIRT. Di sisi lain, terdapat produk pangan industri rumah tangga yang sangat potensial untuk dikembangkan antara lain: tepung sagu, abon ikan, kerupuk ikan, produk asinan dalam kemasan, selai buah, sirup pala, bakso, sari buah pala *ready to drink*, teh dalam kemasan *ready to drink*, minyak lintah, ekstrak buah merah, minyak daun tiga jari, dsb. Oleh karena itu, masih diperlukan pembinaan kepada UMKM dan koordinasi yang intens dengan lintas sektor yang terkait.

- b. Terbatasnya jumlah tenaga apoteker/tenaga teknis farmasi di Papua Barat.

Papua Barat memiliki kekayaan alam yang melimpah. 2 (dua) di antara sekian banyak kekayaan alam tersebut adalah akar lawang dan minyak buah merah yang memiliki potensi yang cukup besar untuk

dijadikan produk Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT). Namun, terbatasnya jumlah tenaga apoteker/tenaga teknis farmasi menjadi kendala pemenuhan persyaratan berkembangnya UKOT dan UMOT.

- c. Terbatasnya *supplier* reagen, media, gas, serta jasa pengiriman/ekspedisi di Papua Barat.

Ketersediaan kebutuhan mendasar laboratorium pengujian Balai POM di Manokwari sejauh ini belum tersedia secara lengkap di Papua Barat. Akibatnya, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, barang harus didatangkan dari luar wilayah Papua Barat. Proses pengiriman barang dari luar Papua Barat memerlukan biaya yang tinggi dan waktu yang cukup lama. Selain itu, barang-barang yang dipesan sebagian besar datang tidak tepat waktu dan sebagian tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah diatur dalam kontrak/pesanan. Hal-hal tersebut mempengaruhi kinerja pengujian di laboratorium Balai POM di Manokwari.

- d. Pengujian Laboratorium dalam mendukung UMKM

Upaya Balai POM di Manokwari dalam mendukung produk UMKM di Provinsi Papua Barat dengan membantu melakukan pengujian sampel produk yang didaftarkan. Pengujian dilakukan sesuai dengan parameter untuk pendaftaran produk tersebut. Sampel produk UMKM juga dimasukkan dalam sampling rutin agar membantu UMKM.

- e. Pengujian Laboratorium untuk Kejadian Luar Biasa

Dalam mendukung layanan publik Balai POM di Manokwari. Seksi Pengujian dan Seksi Informasi Komunikasi Balai POM Manokwari siap saat terjadi kejadian luar biasa di hari libur. Pada tahun 2019 terdapat Kejadian Luar Biasa produk pangan dan segera ditindaklanjuti dengan dilakukan pengujian kimia saat itu juga dan terbit hasilnya. Pengujian mikrobiologi yang langsung dilakukan hari

itu juga dan hasilnya juga langsung ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.

- f. Masih rendahnya tindak lanjut Pemerintah Daerah atas rekomendasi hasil pemeriksaan Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan tidak semua tindak lanjut hasil pemeriksaan obat dan makanan berada dalam kewenangan Badan POM sehingga sebagian tindak lanjut hanya dalam bentuk rekomendasi dan hingga saat ini hanya sebagian kecil rekomendasi Balai POM di Manokwari yang ditindaklanjuti oleh Pemerintah Daerah. Hal tersebut menyebabkan masih ditemukannya pelanggaran yang berulang pada saat pemeriksaan.

- g. Diskontinu program yang diinisiasi oleh Badan POM.

Sejak tahun 2014 – 2019 total 18 desa telah diintervensi Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dan setelah intervensi diharapkan desa-desa tersebut melanjutkan program GKPD dengan menggunakan anggaran desa. Namun hingga saat ini, belum terdapat desa yang melanjutkan program tersebut secara mandiri. Demikian juga program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dimana diharapkan pemerintah daerah melalui dinas Pendidikan dapat memfasilitasi terciptanya kantin sehat. Namun hingga saat ini, hanya sebagian kecil sekolah yang sudah memiliki kantin sehat.

3. Perdagangan Obat dan Makanan Secara Online

Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi cara penjualan produk di Indonesia, sebelumnya dilakukan secara konvensional, sekarang dapat dilakukan secara *online*. Pengawasan rutin Balai POM di Manokwari menunjukkan penjualan obat dan makanan secara *online* di Papua Barat meningkat pesat dan sebagian produk yang dijual adalah produk-produk tanpa izin edar.

3. Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat

Kerjasama kemitraan dengan pelaku usaha dan partisipasi masyarakat yang efektif adalah elemen kunci yang harus diupayakan oleh Balai POM di Manokwari dalam pelaksanaan pengawasan obat dan makanan

a. Kemitraan dengan UMKM

Balai POM di Manokwari melakukan pembinaan UMKM dalam rangka membantu registrasi terutama untuk UMKM yang memerlukan bantuan teknis pengujian laboratorium. Balai POM di Manokwari memiliki program inovasi layanan yang mendukung UMKM yaitu “PACE PAPEDA (Pelayanan Cepat Pendampingan Pelaku Usaha Daerah)”.

b. Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui Semangat Generasi Milenial

Generasi milenial merupakan generasi yang sangat dekat dengan dunia digitalisasi melalui media sosial. Sementara itu, tidak semua informasi yang disajikan melalui media sosial dapat dipercaya 100% kebenarannya. Melihat perkembangan dunia teknologi yang semakin canggih ini, Balai POM di Manokwari mengambil inisiatif untuk melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada generasi milenial yang ada di Papua Barat. Inisiatif ini dilakukan untuk mengantisipasi berkembang luasnya *hoax* seputar obat dan makanan dalam masyarakat di Papua Barat.

4. Reformasi Birokrasi untuk Mencapai *Good Governance*

Balai POM di Manokwari berkomitmen untuk melaksanakan Reformasi Birokrasi pada 6 (enam) area perubahan. Telah dilakukan konsultasi ke Instansi Eksternal sebagai upaya untuk mendapatkan masukan terhadap penyusunan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas yang akan direview kembali oleh tim PMPRB di Inspektorat II.

5. Implementasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Program Jaminan Kesehatan Nasional menjamin ketersediaan obat yang cukup pada setiap sarana pelayanan kesehatan. Hal ini berdampak pada peningkatan permintaan obat baik jumlah maupun jenisnya. Balai POM di Manokwari melakukan fungsi strategis dengan :

- a. Peningkatan sampling terhadap obat program JKN serta pengujian di laboratorium dalam rangka memantau mutu obat yang diproduksi.
- b. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian.
- c. Melakukan pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan meliputi penguji, inspektur, maupun penyidik serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja. Melalui upaya tersebut, diharapkan obat-obatan JKN di Provinsi Papua Barat aman untuk dikonsumsi.

F. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai POM di Manokwari tahun 2021 triwulan I dapat diikhtisarkan berikut ini :

- | | | |
|---------|------------------------------------|---|
| Bab I | Pendahuluan | Menjelaskan secara ringkas gambaran umum organisasi Balai POM di Manokwari |
| Bab II | Perencanaan dan Perjanjian Kinerja | Menjelaskan perencanaan dan Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari Triwulan I Tahun 2021. |
| Bab III | Akuntabilitas Kinerja | Menjelaskan analisis pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari Triwulan I Tahun 2021 dari sudut akuntabilitas kinerja dan akuntabilitas keuangan. |
| Bab IV | Penutup | Menjelaskan simpulan menyeluruh dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAPKIN) Balai POM di Manokwari Triwulan I Tahun 2021 dan strategi peningkatan kinerja di masa datang. |

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka BPOM sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi BPOM sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan *impact* dari berbagai hasil (*outcome*) yang ingin diwujudkan BPOM dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

A. Visi

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdayasaing.

Sejalan dengan visi-dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi BPOM 2020-2024 yaitu:

"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

- Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
- Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
- Berdaya Saing : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Visi BPOM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019 – 2024 yaitu Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

B. Misi

Dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan atau dilakukan BPOM sebagai koordinator pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan secara komprehensif pada periode 2020-2024, antara lain:

1. Undang-Undang Pengawasan Obat dan Makanan yang holistik dan komprehensif sehingga mampu mengatur pengawasan Obat dan Makanan hulu ke hilir. Undang-undang ini diharapkan dapat bersifat *lex specialis* yang mampu mengatur pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan baik (*Good Regulatory Practice*);
2. Penguatan penindakan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang dapat memberikan efek jera;
3. Meningkatkan akses pengawasan pada sarana pelayanan kesehatan, pelaku usaha kefarmasian dan makanan sekaligus dalam tindak lanjut hasil pengawasan;
4. Penguatan kapasitas dan kapabilitas UPT utamanya di wilayah Kabupaten/Kota, khususnya dalam penataan *people, process, infrastructure*;
5. Orientasi kinerja organisasi sampai level individu (sasaran dan indikator) yang bermuara pada *outcome* dan *impact*;

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

1. Membangun SDM Unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang pertama yaitu: Peningkatan kualitas manusia Indonesia. Salah satu agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024 yaitu BPOM sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu

pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus BPOM ke depan.

Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi standar. Untuk itu, BPOM melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan.

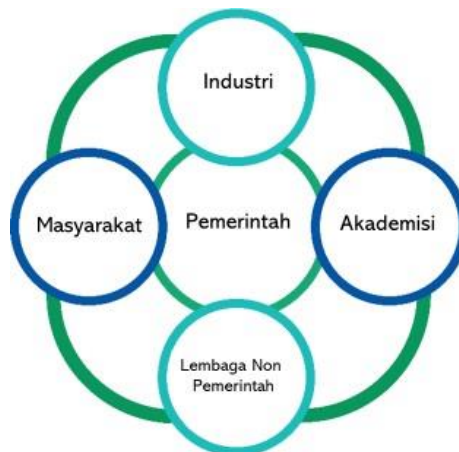
Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPOM tidak dapat berjalan sendiri, sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era otonomi daerah, khususnya terkait dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan serta kebijakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan nasional di bidang kesehatan. Pengawasan Obat dan Makanan bersifat unik karena tersentralisasi, yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dan diselenggarakan oleh Balai di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan, karena kebijakan yang diambil harus bersinergi dengan kebijakan dari Pemerintah Daerah, sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada Gambar dapat dilihat hubungan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.



Gambar 2.1 Tiga Pilar Pengawasan Obat dan Makanan

Sumber: Data diolah, 2019

Namun demikian, pengawasan Obat dan Makanan sejatinya masih memerlukan adanya sinergitas dengan pemangku kepentingan lain di antaranya akademisi dan media, mengingat perannya sangat penting di dalam mendukung kelancaran program pengawasan Obat dan Makanan. Sehingga perlu sinergisme dari lima unsur yaitu pelaku usaha, masyarakat termasuk lembaga non pemerintah, pemerintah, akademisi, media dalam sebuah model yang dinamakan *Penta Helix*. Model sinergisme ini diharapkan akan menjadi kunci pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif.



Gambar 2.2 *Penta Helix* Pengawasan Obat dan Makanan

Sumber: <https://pentahelix.eu>.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia Usaha Obat dan Makanan dengan Keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka Membangun Struktur Ekonomi yang Produktif dan Berdaya Saing untuk Kemandirian Bangsa.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang Ke-2 yaitu Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing. Berdasarkan peta jalan *Making Indonesia 4.0*, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Lima sektor tersebut, yaitu industri makanan dan minuman.

Selama ini, dari lima sektor industri itu mampu memberikan kontribusi sebesar 60 persen untuk PDB, kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor, dan 60 persen tenaga kerja industri ada di lima sektor tersebut. Strategi untuk makanan dan minuman 4.0 diantaranya:

- a. Mendorong produktifitas di sektor hulu yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan, melalui penerapan dan investasi teknologi canggih seperti sistem monitoring otomatis dan *autopilot drones*.
- b. Karena lebih dari 80% tenaga kerja di industri ini bekerja di UMKM, termasuk petani dan produsen skala kecil, Indonesia akan membantu UMKM di sepanjang rantai nilai untuk mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pangsa pasar mereka.
- c. Berkomitmen untuk berinvestasi pada produk makanan kemasan untuk menangkap seluruh permintaan domestik di masa datang seiring dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen.
- d. Meningkatkan ekspor dengan memanfaatkan akses terhadap sumber daya pertanian dan skala ekonomi domestik.

Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan.

Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri seluruh di dunia termasuk Indonesia. Sementara itu, kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap Pendapatan Nasional Bruto (PDB) cukup signifikan, yaitu sebesar 34,33%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman dan minuman pada tahun 2017 mencapai sebesar 9,23%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%. Pertumbuhan cabang industri non migas pada tahun 2017 yang tertinggi dicapai oleh Industri Makanan dan Minuman sebesar 9,23 persen dan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 4,53 persen.

Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan *regulatory*, sehingga BPOM berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing, yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui dukungan *regulatory* (pembinaan/pendampingan).

3. Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan serta Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan melalui Sinergi Pemerintah Pusat dan Daerah dalam Kerangka Negara kesatuan guna Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh warga.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-7 yaitu: Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga dan ke- 9 yaitu Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara kesatuan.

Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari *premarket* (produk sebelum beredar) dan *postmarket* (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Standardisasi Obat dan Makanan

Merupakan suatu proses penyusunan kebijakan, peraturan, pedoman, dan ketentuan yang terkait dengan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia. Obat dan Makanan yang diproduksi dan/atau diedarkan harus memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Penetapan standar persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu suatu produk akan menjadi acuan penting bagi produsen dalam pembuatan dan pengembangan/inovasi suatu produk.

b. Registrasi Obat dan Makanan

Pemastian Obat dan Makanan yang akan diedarkan di masyarakat memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk dilakukan melalui pemberian izin edar. Kewajiban Obat dan Makanan memiliki Izin Edar dilakukan melalui registrasi ke BPOM. Registrasi merupakan proses evaluasi dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang ditetapkan melalui standar sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

c. Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk

Merupakan pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan pemberian sanksi berupa sanksi administrasi seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Setelah melalui proses registrasi, produk yang memperoleh NIE dapat diproduksi dan diedarkan ke masyarakat. BPOM melakukan proses pengawasan produk yang beredar melalui inspeksi sarana dan sampling produk. Produk yang disampling akan

diperiksa apakah telah sesuai dengan ketentuan atau tidak (NIE, produk kadaluarsa/rusak, tidak memenuhi ketentuan label/penandaan), termasuk melalui proses pengujian laboratorium.

d. Pengujian Secara Laboratorium

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang disampling berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

e. Penegakan Hukum melalui Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun intelijen, dan penyidikan. Proses penegakan hukum sampai dengan *projusticia* dapat diberikan sanksi pidana dan denda sesuai dengan ketentuan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan efek jera pada para pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

4. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya untuk Memberikan Pelayanan Publik yang Prima di Bidang Obat dan Makanan

Misi ini sebagaimana Misi Presiden yang Ke-8 yaitu Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu BPOM juga wajib mendukung terlaksananya reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan Roadmap RB Nasional 2020-2024.

C. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh-kembang dalam BPOM menjadi semangat bagi seluruh anggota BPOM dalam berkarsa dan berkarya yaitu:

1. Profesional

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.

2. Integritas

Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

3. Kredibilitas

Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

4. Kerjasama Tim

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

5. Inovatif

Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.

6. Responsif/Cepat Tanggap

Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

D. Tujuan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.

3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

E. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Manokwari. Sasaran kegiatan yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Balai POM di Manokwari

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase obat yang memenuhi syarat
		Persentase makanan yang memenuhi syarat
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap	Indeks Kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja
	keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
		Jumlah desa pangan aman
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
SK 6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
SK 8	Terwujudnya Tata Kelola	Indeks RB Balai POM di Manokwari

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja
	Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Manokwari
SK 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di lingkup Balai POM di Manokwari

Komoditas dan produk yang menjadi obyek pengawasan Balai POM di Manokwari tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar mutu, keamanan, dan khasiat/manfaat. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat Provinsi Papua Barat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan

tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang diselenggarakan oleh Balai POM di Manokwari merupakan suatu proses yang komprehensif, mencakup pengawasan *pre-market* dan *post-market*. Pengawasan *pre-market* berupa audit sertifikasi sarana sebelum produk diberikan izin edar. Sedangkan pengawasan *post-market* terdiri dari : *Pertama*, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk yang dilakukan dengan melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar di Provinsi Papua Barat, serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilan dan pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan *post-market* dilakukan secara terpadu, konsisten dan terstandar. *Kedua*, pengujian laboratorium, produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi syarat keamanan, manfaat dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat yang digunakan untuk ditarik dari peredaran. *Ketiga*, penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justicia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, dan

berkhasiat/manfaat dan bermutu. Untuk mengukur capaian Sasaran Strategis ini, maka dibuat indikator sebagai berikut:

- a. Persentase obat yang memenuhi syarat, dengan target 83.6% pada triwulan 1 tahun 2021.
- b. Persentase makanan yang memenuhi syarat, dengan target 80% pada triwulan 1 tahun 2021.
- c. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 82% pada triwulan 1 tahun 2021.
- d. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 86% pada triwulan 1 tahun 2021.

2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Untuk itu terus dijalin kerjasama dengan semua pihak. Komunikasi, Informasi dan Edukasi terus ditingkatkan. Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, khasiat/bermanfaat dan bermutu) melalui proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri.

Dalam hal ini dari sisi pemerintah, Balai POM di Manokwari bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan *Risk Management Program* oleh industri. Kemandirian pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan. Tanpa meninggalkan tugas utama pengawasan, Balai POM di Manokwari berupaya memberikan dukungan kepada pelaku usaha untuk memperoleh kemudahan dalam

usahanya yaitu dengan memberikan *insentif*, *clearing house*, dan pendampingan *regulatory*.

Kerjasama Balai POM di Manokwari dengan lintas sektor telah dilakukan dengan program yang terukur dan sistematis. Kerjasama dengan berbagai pihak termasuk masyarakat, sangat strategis dalam menopang tugas pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat.

Selain itu, terkait dengan subsistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di masyarakat masih berpotensi tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus semakin cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, bermanfaat dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Manokwari melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE).

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian Sasaran Strategis ini, maka dibuat indikatornya sebagai berikut:

- e. Indeks kesadaran masyarakat (*Awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu (target tahunan).

3. Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standardisasi, penilaian produk \sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BPOM mampu melindungi masyarakat dengan

optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BPOM, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM akan meningkat efektivitasnya apabila BPOM mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. BPOM perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Sebagai salah satu Lembaga pemerintah non kementerian, BPOM berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BPOM, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik BPOM bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional.

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- a) Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (target tahunan).
- b) Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (target tahunan).
- c) Indeks kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari (target tahunan).

4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari melakukan pengawasan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan,

kehasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai POM di Manokwari mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai POM di Manokwari, maka disusun suatu strategi yang mampu mengawalnya.

Di sisi lain tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai visi misi Badan POM. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari akan meningkat efektivitasnya apabila Balai POM di Manokwari mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai POM di Manokwari perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja yang digunakan adalah:

- a) Presentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 89% di triwulan I tahun 2021.
- b) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target sebesar 37.5% di triwulan I tahun 2021.
- c) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 88% di triwulan I tahun 2021.
- d) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target 55% di triwulan I tahun 2021.
- e) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target 63% di triwulan I tahun 2021.
- f) Indeks layanan Publik Balai POM di Manokwari (target tahunan).

5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai obat dan makanan yang berbahaya. Pengukuran dari efektivitas KIE dengan indikator sebagai berikut:

- a) Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan dengan target 85.10 di triwulan I tahun 2021.
- b) Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan target 40 sekolah di tahun 2021. Target progress 15% di triwulan I tahun 2021.
- c) Jumlah desa pangan aman dengan target 8 desa di tahun 2021. Target progress 20% di triwulan I tahun 2021.
- d) Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan target 4 pasar di tahun 2021. Target progress 20% di triwulan I tahun 2021.

6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Balai POM di Manokwari merupakan UPT yang melakukan pengujian sampel obat dan makanan di provinsi Papua Barat. Dalam melakukan pengujian tentu harus menggunakan parameter yang benar agar hasil pengujian dapat dipertanggungjawabkan akan kebenarannya. Indikator meningkatnya pengujian obat dan makanan antara lain:

- a) Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target 20.75% di triwulan I tahun 2021.
- b) Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target 22.50% di triwulan I tahun 2021.

7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Dalam menjaga keamanan obat dan makanan maka Balai POM di Manokwari selaku UPT di Provinsi Papua Barat harus bertanggungjawab

akan keamanan obat dan makanan di Papua Barat. Apabila terjadi pelanggaran mengenai ketentuan tentang keamanan obat dan makanan di wilayah UPT maka balai POM di Manokwari dapat melakukan pembinaan/penindakan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Indikator dari efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan adalah:

- a) Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target 14% di triwulan I tahun 2021.

8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal.

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024 BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitutionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BPOM. Pada tahun 2020-2024, BPOM berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BPOM agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran. Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya,

menuntut kemampuan BPOM untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas BPOM, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- a) Indeks RB Balai POM di Manokwari (target tahunan).
- b) Nilai AKIP Balai POM di Manokwari (target tahunan).

9. Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- a) Indeks Profesional ASN pada Balai POM di Manokwari (target tahunan).

10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Data dan informasi mengenai pengawasan obat dan makanan harus di dokumentasikan dengan baik dan benar untuk menjaga keabsahan data yang dimiliki. Dengan adanya data pengawasan maka dapat digunakan untuk membuat rencana yang lebih baik terkait pengawasan obat dan makanan. Indikator dari menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan antara lain:

- a) Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar (target tahunan).
- b) Indeks pengelola data dan informasi Balai POM di Manokwari yang optimal dengan target nilai 2 di triwulan I tahun 2021.

11. Terkelolanya keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting *dalam Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BPOM dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-10, dengan ukuran keberhasilannya adalah:

- a) Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari dengan target nilai 15 di triwulan I tahun 2021.
- b) Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari dengan target efisien (95%) di triwulan I tahun 2021.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.

Pengukuran capaian kinerja triwulan I merupakan pengukuran kinerja periode pertama pada tahun 2021. Pengukuran dilakukan terhadap kinerja yang dicantumkan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2021. Formula dalam perhitungan capaian kinerja yaitu:

$$\% \text{ Capaian} = \text{Realisasi} / \text{Target} \times 100\%$$

Pada Perjanjian Kinerja tahun 2021 telah ditetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Untuk mengukur pencapaian sasaran tersebut ditetapkan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja kegiatan, yang kesemuanya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yakni:

Target sasaran kegiatan dan indikator kinerja tahun 2021 triwulan I

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target TW I Tahun 2021
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase obat yang memenuhi syarat	83.60%
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	80.00%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82.00%
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00%
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	-
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	-

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target TW I Tahun 2021
	wilayah kerja Balai POM di Manokwari		
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89.00%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	37.50%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88.00%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55.00%
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00%
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	-
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	85.10
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	15%
		Jumlah desa pangan aman	20%
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20%

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target TW I Tahun 2021
SK 6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20.75%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22.50%
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	14.00%
SK 8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	-
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	-
SK 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	-

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target TW I Tahun 2021
	yang berkinerja optimal		
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	2.00
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	15.00
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	95.00%

Untuk menilai capaian kinerja yang telah ditargetkan pada tahun 2021 digunakan kriteria penilaian capaian kinerja sebagai berikut:

Kriteria indikator

KRITERIA	% CAPAIAN
SANGAT BAIK	$110\% \leq x \leq 120\%$
BAIK	$90\% \leq x < 110\%$
CUKUP	$70\% \leq x < 90\%$
KURANG	$50\% \leq x < 70\%$
SANGAT KURANG	$x < 50\%$
TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	$x > 120\%$

Berdasarkan cara perhitungan nilai pencapaian yang telah diuraikan, secara ringkas capaian sasaran kegiatan Balai POM di Manokwari tahun 2021 triwulan I tersaji dalam tabel berikut:

Capaian Sasaran Kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	% CAPAIAN SASARAN	KRITERIA
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	100.24%	Baik
2.	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari	-	-
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari	-	-
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Manokwari	91.97%	Baik
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	0%	Sangat kurang

6	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	90.63%	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari	0%	Sangat kurang
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	-	-
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	-	-
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	84.21%	Cukup
Rata-rata		61.18%	Kurang

Capaian kinerja Balai POM di Manokwari berdasarkan indikator kinerja dari masing-masing sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Capaian Kinerja Balai POM di Manokwari Berdasarkan Indikator Kinerja

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	(T) TW I	(R)	(C)	Kriteria
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan	Persentase obat yang memenuhi syarat	83.60%	92.65%	110.83%	Sangat baik

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	(T) TW I	(R)	(C)	Kriteria
	yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase makanan yang memenuhi syarat	80.00%	100%	125%	Tidak dapat disimpulkan
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82.00%	69.23%	84.43%	Cukup
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00%	69.39%	80.69%	Cukup
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	-	-	-	-
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	-	-	-	-
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89.00%	59.18%	66.49%	Kurang
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	37.50%	34.01%	90.69%	Baik
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88.00%	88.89%	101.01%	Baik

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	(T) TW I	(R)	(C)	Kriteria
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55.00%	40.91%	74.38%	Cukup
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00%	80.18%	127.27%	Tidak dapat disimpulkan
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	-	-	-	-
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	85.10	Nilai Belum Keluar	Nilai Belum Keluar	-
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	15%	0%	0%	Sangat Kurang
		Jumlah desa pangan aman	20%	0%	0%	Sangat Kurang
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20%	0%	0%	Sangat Kurang
SK 6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20.75%	11.39%	54.89%	Kurang
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22.50%	28.43%	126.36%	Tidak dapat disimpulkan
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	14.00%	0%	0%	Sangat Kurang
SK 8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	-	-	-	-
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	-	-	-	-

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	(T) TW I	(R)	(C)	Kriteria
SK 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	-	-	-	-
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	2.00	Nilai Belum Keluar	Nilai Belum Keluar	-
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	15.00	Nilai EKA Belum Keluar	Nilai EKA Belum Keluar	-
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	95.00%	80%	84.21%	Cukup

B. ANALISA CAPAIAN KINERJA

Sasaran Kegiatan 1:

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari



Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari merupakan salah satu indikator yang dijadikan tolak ukur sebagai capaian kinerja dalam rangka pengawasan obat dan makanan. Sasaran Kegiatan “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” diukur dengan 4 indikator kinerja *outcome*. Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan tahun 2021 triwulan I disajikan dalam Tabel berikut ini:

Realisasi Pencapaian Indikator Outcome Sasaran Kegiatan 1

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60%	92.65%	110.83%	Sangat baik
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00%	100%	125%	Tidak dapat disimpulkan
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82.00%	69.23%	84.43%	Cukup
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00%	69.39%	80.69%	Cukup

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Balai POM di Manokwari telah memenuhi target indikator kinerja “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 92.65% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase obat yang memenuhi syarat	83.60%	92.65%	110.83%	Sangat baik

Pada tahun 2021 triwulan I, capaian persentase obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari sebesar 110.83% dengan realisasi sebesar 92.65%. Nilai persentase ini diperoleh dari 68 sampel Obat yang diperiksa dan diuji terdapat 63 sampel Obat yang memenuhi syarat.

Pada tahun 2021 triwulan I Balai POM menetapkan target indikator persentase obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari sebesar 83.6%. Hasil kinerja Balai POM pada tahun 2021 triwulan I menunjukkan kriteria sangat baik, oleh sebab itu maka akan dilakukan monitoring secara berkala untuk memastikan capaian kinerja tidak menurun, akan dilakukan pengujian dan pemeriksaan sampel sesuai dengan standart yang ditetapkan dan akan dilakukan sampling secara intensif agar tidak ada sampel yang *carry over*.

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Balai POM Manokwari telah berhasil memenuhi target indikator kinerja “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 100% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase Makanan MS

$$= \frac{\text{Jumlah sampel acak makanan MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase makanan yang memenuhi syarat	80.00%	100%	125%	Tidak dapat disimpulkan

Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2021 triwulan I sebesar 125% dengan realisasi sebesar 100%. Nilai persentase ini diperoleh dari 22 sampel Makanan yang diperiksa dan diuji terdapat 22 sampel Makanan yang memenuhi syarat. Target tercapai dengan kategori “tidak dapat dsimpulkan” dikarenakan hasil pengujian sampel seluruhnya memenuhi syarat sehingga akan dilaksanakan tindak lanjut berupa pengambilan sampel yang perlu dilakukan secara lebih bervariasi, sehingga

lebih mencerminkan kondisi produk dan diharapkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Balai POM Manokwari telah berhasil memenuhi target indikator kinerja “Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dengan realisasi sebesar 69.23% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase obat MS

$$= \frac{\text{Jumlah sampel targeted MS}}{\text{Total sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Capaian Kinerja Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82.00%	69.23%	84.43%	Cukup

Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 triwulan I sebesar 84.43% dengan realisasi sebesar 69.23%. Nilai persentase ini diperoleh dari jumlah sampel Obat yang diperiksa dan diuji sebanyak 13 dengan hasil 9 sampelnya memenuhi syarat. Hasil capaian masuk dalam kategori cukup, hal ini dikarenakan terdapat sampel kosmetik yang tidak memenuhi syarat.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Balai POM Manokwari pada tahun 2021 triwulan I telah memenuhi target indikator kinerja “Persentase Makanan yang aman dan bermutu

berdasarkan hasil pengawasan” dengan realisasi sebesar 69.39% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted MS}}{\text{Total sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Capaian Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00%	69.39%	80.69%	Cukup

Capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 triwulan I sebesar 80.69% dimana persen capaian terhadap target sebesar 80.69%. Nilai persentase ini diperoleh dari jumlah sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sebanyak 49 sampel dengan hasil 36 sampelnya memenuhi syarat. Kategori capaian masuk dalam kriteria cukup, hal ini dikarenakan terdapat sampel TMS dari UMKM yang sedang dalam proses pendampingan.

Sasaran Kegiatan 2:

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari



Sasaran Kegiatan kedua yaitu “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” diindikasikan oleh 1 indikator kinerja yakni “Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman

dan bermutu”. Realisasi dan target indeks adalah tahunan, sehingga tidak dilaporkan dalam laporan interm.

Dalam penilaian Indeks Kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu terdapat beberapa aspek yang dijadikan tolak ukur penilaian yakni:

- a) Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
- b) Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
- c) Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

**Capaian Kinerja Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*)
terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di
Manokwari**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya kesadaran	Indeks Kesadaran masyarakat (	-	-	-	-

masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	<i>awareness index</i> terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu				
--	--	--	--	--	--

Sasaran Kegiatan 3:

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari



Sasaran Kegiatan ketiga yaitu “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” diindikasikan oleh 3 indikator kinerja yaitu Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari. Realisasi dan target indeks adalah tahunan, sehingga tidak dilaporkan dalam laporan interm.

Capaian Sasaran Kegiatan Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan	-	-	-	-

terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	pembinaan pengawasan Obat dan Makanan				
	Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	-	-	-	-

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.

Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (*regulatory assistance*) yang mencakup bentuk-bentuk seperti *desk*, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya.

Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

Capaian Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	-	-	-	-

Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	pengawasan Obat dan Makanan				
---	-----------------------------	--	--	--	--

2. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

Untuk mengukur indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu :

- Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
- Indikator tidak langsung yaitu sejauh manakerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*) , memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Capaian Kinerja Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja	-	-	-	-

Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	pengawasan Obat dan Makanan				
--	-----------------------------	--	--	--	--

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	-

Sasaran Kegiatan 4:

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari



Sasaran Kegiatan keempat memiliki enam Indikator Kinerja yaitu Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, Indeks pelayanan publik Balai POM di Manokwari. Secara lengkap, capaian Indikator Kinerja disajikan dalam tabel berikut:

Pencapaian Indikator Outcome Sasaran Kegiatan 4

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89.00%	59.18%	66.49%	Kurang
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	37.50%	34.01%	90.69%	Baik
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88.00%	88.89%	101.01%	Baik
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55.00%	40.91%	74.38%	Cukup

	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00%	80.18%	127.27%	Tidak dapat disimpulkan
	Indeks pelayanan public Balai POM di Manokwari	-	-	-	-

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Indikator Kinerja pertama dalam pencapaian sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” adalah “Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan” dengan target pada tahun 2021 triwulan I sebesar 89%. Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menghitung persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan.

Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89.00%	59.18%	66.49%	Kurang

Pada tahun 2021 triwulan I , dari 147 jumlah rekomendasi yang diterbitkan, sebanyak 87 rekomendasi telah ditindak lanjuti sehingga persentase tindak lanjut sebesar 59.18% dari target yang telah ditetapkan sebesar 89%. Persentase ketercapaian target sebesar pada tahun 2021 triwulan I sebesar 66.49%. Presentase capaian target pada indikator

keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 triwulan I masuk dalam kategori “kurang” hal ini karena kurangnya pemahaman cara pembuatan terkait pembuatan tindak lanjut dari hasil inspeksi sehingga akan dilakukan intensifikasi koordinasi dalam pemenuhan tindak Lanjut.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Indikator Kinerja *kedua* dalam sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” adalah “Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” dengan target sebesar 37.5%. Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menghitung persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.

Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	37.50%	34.01%	90.69%	Baik

Pada tahun 2021 triwulan I, keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti dari 147 rekomendasi yang dikeluarkan sebanyak 50 ditindaklanjuti oleh pemangku kpeentingan.

Realisasi dari capaian indikator sebesar 34.01% dari target 37.5% sehingga nilai capainnya tahun 2021 triwulan I sebesar 90.69%. Capaian

kinerja masuk dalam kategori “baik” sehingga masih perlu dilakukan peningkatan kinerja dengan cara akan dilakukan intensifikasi koordinasi dalam pemenuhan tindak Lanjut bgai pemangku kepentingan.

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Indikator ketiga pada Sasaran Kegiatan keempat yaitu “persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu”. Perhitungan dan realisasi Indikator Kinerja *output* tahun 2021 triwulan I adalah sebagai berikut ini:

Persentase Keputusan Penyelesaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi} \\ & = \frac{\text{diselesaikan tepat waktu}}{\text{jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\% \end{aligned}$$

Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88.00%	88.89%	101.01%	Baik

Pada tahun 2021 triwulan I Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian terhadap 36 permohonan sertifikasi dimana sebanyak 32 telah diterbitkan tepat waktu. Jumlah sertifikat yang dikeluarkan mencakup sertifikasi yang diselesaikan di tahun berjalan dan *carry over* tahun sebelumnya. Balai POM di Manokwari juga melakukan pendampingan sertifikasi secara intens melalui program pace Papeda (Pendampingan Cepat Pelaku Usaha daerah) dan layanan 7 hari 24 jam.

Persentase capaian Balai POM di Manokwari pada tahun 2021 triwulan I sebesar 101.01%. Hasil kinerja pada indikator berada pada kriteria capaian

“baik”. Untuk mempertahankan serta meningkatkan capaian kinerja maka akan dilakukan intensifikasi koordinasi dalam pemenuhan penilaian sertifikasi.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator keempat dalam sasaran strategis “ meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari yakni “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan”. Target indikator pada tahun 2021 triwulan I sebesar 55%. Pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Persentase Sarana Produksi OMKA yang MK di Balai POM Manokwari

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana produksi OMKA yang memenuhi ketentuan}}{\text{Target jumlah sarana produksi OMKA yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko}} \times 100\%$$

Capaian Kinerja Sarana Produksi Obat yang Memenuhi Ketentuan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55.00%	40.91%	74.38%	Cukup

Pada tahun 2021 triwulan I terdapat 22 sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa, sarana yang memenuhi ketentuan adalah sebesar 9 sarana, sehingga realisasi atas capaian kinerja sebesar 40.91%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2021 triwulan I, persentase capaian kinerja sebesar 74.38%. Dengan belum maksimalnya capaian kinerja karena banyak nya pelanggaran yang ditemukan dalam proses produksi obat dan

makanan. Oleh karena hal tersebut maka perlu adanya peningkatan koordinasi dan pengawasan dan pembinaan sarana produksi Obat dan Makanan.

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator kelima dalam sasaran strategis “ meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari yakni “Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan”. Target indikator pada tahun 2021 triwulan I sebesar 63%. Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menghitung jumlah sarana distribusi diperiksa yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana distribusi yang diperiksa dikali 100%.

Capaian Kinerja Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00%	80.18%	127.27%	Tidak dapat disimpulkan

Pada tahun 2021 triwulan I terdapat 217 sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa, sarana yang memenuhi ketentuan adalah sebesar 174 sarana, sehingga realisasi atas capaian kinerja sebesar 80.18%. Capaian kinerja masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” hal ini disebabkan karena belum semua pengawasan dilakukan, yang mana di sarana yang diperiksa pada TW berikutnya akan banyak ditemukan sarana yang TMK, sehingga menyebabkan persen capaian menurun.

6. Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- f. Inovasi (7%).

Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik BPOM

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	-	-	-	-

Indikator Kinerja keenam dalam pencapaian Sasaran Kegiatan keempat adalah “Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari”. Nilai indeks dikeluarkan oleh Tim Penilai UPP BPOM. Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Penilaian dilakukan pada akhir tahun, sehingga tidak ada realisasi pada triwulan I tahun 2021.

Sasaran Kegiatan 5:

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari



Sasaran Kegiatan kelima yaitu “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di

Manokwari” diindikasikan oleh 4 indikator kinerja yaitu Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan, Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Jumlah desa pangan aman dan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya. Realisasi Indikator Kinerja *output* Sasaran Kegiatan tahun 2021 triwulan I disajikan dalam Tabel berikut ini:

Capaian Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	85.10	Nilai Belum Keluar	Nilai Belum Keluar	-
	Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	15%	0%	0%	Sangat Kurang
	Jumlah desa pangan aman	20%	0%	0%	Sangat Kurang
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20%	0%	0%	Sangat Kurang

1. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja pertama dalam pencapaian Sasaran Kegiatan kelima adalah “Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan” dengan target sebesar 85.10 pada tahun 2021 triwulan I.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- a) KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b) KIE langsung ke masyarakat; dan
- c) KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;

- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*. Realisasi Indikator Kinerja *output* tahun 2021 triwulan I adalah sebagai berikut ini:

Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	85.10	Nilai Belum Keluar	Nilai Belum Keluar	-

Capaian kinerja terkait indikator Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di masing masing lingkup Balai POM di Manokwari berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP pada tahun 2021 dimana penilaian dilakukan pertriwulan. Sampai dilakukannya evaluasi internal Balai POM di Manokwari pada tanggal 09 April 2021 nilai terkait tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan belum didistribusikan oleh Biro HDSP ke Balai.

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

Indikator Kinerja kedua dalam pencapaian Sasaran Kegiatan keenam adalah “Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman” dengan target sebanyak 40 sekolah pada tahun 2021. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan

sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah. Capaian kinerja pada triwulan I dihitung berdasarkan progress tahapan yang telah selesai dilaksanakan. Realisasi triwulanan I pada indikator ini dihitung berdasarkan progress tahapan, berikut capaian kinerja pada tahun 2021 triwulan I :

Capaian Kinerja Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	15%	0%	0%	Sangat Kurang

Tahapan kegiatan pada indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman antara lain adalah:

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)
1	Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20,00
2	Sosialisasi keamanan pangan	5,00
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15,00
4	Pemberian paket edukasi keamanan pangan	10,00
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah (termasuk pengawalan tahun sebelumnya	
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5,00
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	10,00
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1	15,00
7	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 2 (Tahun 2020 dan 2021)	20,00
Total skor		100

Pada tahun 2021 triwulan I belum terdapat tahapan kegiatan yang selesai dilaksanakan, hal ini karena adanya penundaan FGD oleh Kepala Badan POM sehingga Balai akan mengikuti jadwal kegiatan PN keamanan pangan yang mana tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu pelaksanaan kegiatan diawal bulan jadwal pelaksanaan.

3. Jumlah desa pangan aman

Indikator Kinerja ketiga dalam pencapaian Sasaran Kegiatan keenam adalah “Jumlah desa pangan aman” dengan target sebanyak 1 desa. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi *stunting*, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- 1) kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain.

Capaian Kinerja Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Jumlah desa pangan aman	20%	0%	0%	Sangat Kurang

Tahapan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator adalah sebagai berikut:

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20,00
2	Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll	5,00
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15,00
4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15,00
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00
7	Monitoring dan Evaluasi	15,00
8	Pengawasan tahun sebelumnya	10,00
Total		100

Pada tahun 2021 triwulan I belum terdapat tahapan kegiatan yang selesai dilaksanakan, hal ini karena adanya penundaan FGD oleh Kepala Badan POM sehingga Balai akan mengikuti jadwal kegiatan PN keamanan pangan yang mana tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu pelaksanaan kegiatan diawal bulan jadwal pelaksanaan.

4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Indikator Kinerja keempat dalam pencapaian Sasaran Kegiatan keenam adalah “Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya ” dengan target sebanyak 1 pasar . Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya.

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, money pasar

aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Kriteria Pasar Aman meliputi :

1. Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
2. Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
3. Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

Capaian Kinerja Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20%	0%	0%	Sangat Kurang

Tahapan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator adalah sebagai berikut:

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)
1	Adokasi	20,00
2	Survey Pasar	5,00
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20,00
5	Penyuluhan	5,00
6	Kampanye	5,00

7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20,00
8	Lomba Pasar Aman	10,00
	Total	100

Pada tahun 2021 triwulan I belum terdapat tahapan kegiatan yang selesai dilaksanakan, hal ini karena adanya penundaan FGD oleh Kepala Badan POM sehingga Balai akan mengikuti jadwal kegiatan PN keamanan pangan yang mana tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu pelaksanaan kegiatan diawal bulan jadwal pelaksanaan.

Sasaran Kegiatan 6:

Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari



Sasaran Kegiatan keenam adalah “Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari”.

Capaian Sasaran Kegiatan Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20.75%	11.39%	54.89%	Kurang
	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22.50%	28.43%	126.36%	Tidak dapat disimpulkan

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan melakukan perhitungan jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai

standart dibagi jumlah target sampel Obat dikali 100% ditambah jumlah sampel obat yang diuji sesuai standart dibagi jumlah target sampel Obat dikali 100% dibagi dengan denominator 2.

Jumlah sampel yang diuji sesuai standar 73 sampel. Sedangkan jumlah sampel yang diperiksa sesuai standar sebanyak 81. Jumlah target sampel Obat sebanyak 656 sampel. Realisasi capaian indikator sebesar 11.39% dengan persentase capaian sebesar 54.89%. Capaian yang masih rendah dikarenakan oleh pengujian OT dan kosmetik tidak memenuhi timeline terkait keterbatasan SDM, reagen untuk pengukuran kadar air habis dan kerusakan pada alat *microwave* (menunggu perbaikan teknisi). Oleh karena hal tersebut akan dilakukan tindak lanjut berupa perbaikan alat, penambahan SDM (untuk mengganti pramubakti yang akan *resign*) dan pembelian reagen harus segera dilakukan, mencari alternatif metode uji logam.

2. Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan melakukan perhitungan jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standart dibagi jumlah target sampel Makanan dikali 100% ditambah jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standart dibagi jumlah target sampel Makanan dikali 100% dibagi dengan denominator 2.

Jumlah sampel yang diuji sesuai standar sebanyak 70 sampel. Sedangkan jumlah sampel yang diperiksa sesuai standar sebanyak 71. Jumlah target sampel Makanan sebanyak 248 sampel. Realisasi capaian indikator sebesar 28.43% dengan persentase capaian sebesar 126.36%. Hal tersebut dipengaruhi oleh seluruh parameter uji yang dipersyaratkan dalam sampel TW1 terpenuhi sesuai dengan timeline.

Sasaran Kegiatan 7:

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari



Sasaran Kegiatan ketujuh yaitu “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” diindikasikan oleh 1 indikator kinerja yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
2. P18/P19
3. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
4. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
5. Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
6. Putusan pengadilan

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

1. SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
2. Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
3. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
4. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Realisasi Indikator Kinerja *output* Sasaran Kegiatan tahun 2021 triwulan I disajikan dalam Tabel berikut ini:

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	14%	0%	0%	Sangat kurang

Indikator ini dapat dilihat dan dinilai dari kegiatan Penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan. Target perkara tahun 2021 sebanyak 6 perkara dimana 5 perkara target Balai dan 1 perkara target Loka POM. Sampai dengan triwulan I tahun 2021 belum diperoleh perkara oleh Penyidik BPOM Manokwari karena masih melakukan Pendalaman Informasi (investigasi) terhadap target yang potensial untuk dinaikkan ke penyidikan. Oleh karena hal tersebut akan dilakukan intensifikasi pendalaman informasi terhadap target yang potensial dan akan berkoordinasi dengan Korwas PPNS di Polda Papua Barat.

Sasaran Kegiatan 8:

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal



Sasaran kegiatan kedelapan “Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal” diukur dengan dua indikator kinerja yaitu indeks RB Balai POM di Manokwari dan Nilai AKIP Balai POM di Manokwari. Capaian kinerja berupa indeks RB dinilai berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%

2. Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%.
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%.

Tabel capaian target kinerja pada indikator Indeks RB

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	-	-	-	-

Penilaian indeks RB adalah tahunan, sehingga belum ada capaian pada triwulan I tahun 2021.

Sedangkan nilai AKIP Balai POM di Manokwari dinilai berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP):

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
 - a) Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
 - b) Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
 - a) Pemenuhan pengukuran (5%)
 - b) Kualitas pengukuran (12,5%)
 - c) Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
 - a) Pemenuhan pelaporan (3%)
 - b) Kualitas pelaporan (7,5%)
 - c) Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
 - a) Pemenuhan evaluasi (2%)
 - b) Kualitas evaluasi (5%)
 - c) Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
 - a) Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
 - b) Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
 - c) Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	-	-	-	-

Penilaian AKIP Balai POM di Manokwari adalah tahunan, sehingga belum ada capaian pada triwulan I tahun 2021.

Sasaran Kegiatan 9:

Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal



Sasaran Kegiatan kesembilan yaitu “Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal” diindikasikan oleh 1 indikator kinerja yaitu Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari.

Capaian indikator kinerja dalam sasaran kinerja terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal diukur dengan Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari dimana cara penilaiannya ditentukan oleh kriteria berikut:

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
 1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
 2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
 3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
 4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Realisasi Indikator Kinerja *output* Sasaran Kegiatan tahun 2021 triwulan I disajikan dalam tabel berikut ini :

Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	-	-	-	-

Penilaian indeks profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun 2021, sehingga belum terdapat capaian pada triwulan I tahun 2021.

Sasaran Kegiatan 10:

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan



Sasaran Kegiatan kesepuluh yaitu “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan” diindikasikan oleh 2 indikator kinerja yaitu Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dan Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal. Realisasi Indikator Kinerja *output* Sasaran Kegiatan tahun 2021 triwulan I disajikan dalam Tabel berikut ini:

Capaian Kinerja Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Sasara Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-

informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari	2	-	-	-
--	---	---	---	---	---

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Penilaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dilakukan pada akhir tahun 2021, sehingga belum terdapat capaian pada triwulan I tahun 2021.

2. Indeks pengelolaan data dan informasi balai POM di Manokwari

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

- Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.

- Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
- Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:

1. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
2. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

- Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
- Pusat : email dan dashboard BCC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Sampai dilakukannya evaluasi internal Balai POM di Manokwari pada tanggal 09 April 2021 nilai Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari belum diketahui Balai, karena nilai belum didistribusikan oleh Pusdatin.

Sasaran Kegiatan 11:

Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel



Sasaran Kegiatan kesebelas yaitu “Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel” diindikasikan oleh 2 indikator kinerja yaitu

Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari dan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari. Realisasi Indikator Kinerja *output* Sasaran Kegiatan tahun 2021 triwulan I disajikan dalam Tabel berikut ini :

Capaian Sasaran Kegiatan Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	15.00	-	-	-
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	95.00%	80%	84.21%	Cukup

Perhitungan capaian indikator kinerja dalam sasaran kinerja Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel adalah sebagai berikut:

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Pengelolaan UP
4. Rekon LPJ Bendahara

5. Data Kontrak
6. Penyelesaian Tagihan
7. Penyerapan Anggaran
8. Retur SP2D
9. Perencanaan Kas (Renkas)
10. Pengembalian/Kesalahan SPM
11. Dispensasi Penyampaian SPM
12. Pagu Minus
13. Konfirmasi Capaian Output

Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	15.00	-	-	-

Nilai EKA Balai POM di Manokwari pada tahun 2021 triwulan I (belum keluar nilai dari dashboard SMART DJA) sedangkan nilai IKPA Balai POM di Monokwari sebesar 87.82. Hasil pembobotan 60% nilai EKA dan 40% nilai IKPA diperoleh nilai kinerja anggaran Balai POM di Manokwari sebesar (nilai belum dapat diakumulasikan karena nilai EKA yang belum keluar).

2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = (\% \text{ capaian output}) / (\% \text{ capaian input})$$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kriteria:

1. Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
2. Tidak efisien apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$

Capaian Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	95.00%	80%	84.21%	Cukup

Capaian output balai pada tahun 201 triwulan I sebesar 21.79% sedangkan input yang digunakan sebesar 8.76, dari persentase output dan input yang telah terealisasi diperoleh nilai efisiensi anggaran sebesar 80%.

Capain Efisiensi yang belum maksimal dikarenakan penyerapan anggaran total masih di bawah 10%, disebabkan perjalanan dinas ke luar daerah belum sepenuhnya berjalan normal di masa pandemi. Penyerapan anggaran belanja modal masih baru berproses sehingga serapan nya masih kecil. Kegiatan terpadu mengikuti jadwal pusat, dan masih banyak yang dialihkan menjadi pertemuan secara daring. Oleh karena hal tersebut akan dilakukan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan POA yang telah disusun.

C. REALISASI ANGGARAN

Total anggaran Balai POM di Manokwari pada tahun 2021 sebesar Rp. 28.069064.000, sedangkan realisasi anggaran pada tahun 2021 triwulan I adalah sebagai berikut.

1. Belanja pegawai Rp. 1.035.497.784.
2. Belanja barang Rp. 1.398.291.650.
3. Belanja modal Rp. 25.605.550.

Total serapan anggaran tahun 2021 triwulan I sebesar Rp. 2.459.394.984 (sumber OM SPAN per Maret 2021).

BAB IV

PENUTUP

Pada Tahun 2021 triwulan I, secara garis besar pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari dinilai dari 11 sasaran strategis yang terdiri dari 28 indikator kinerja yang ditetapkan. Pencapaian Balai POM di Manokwari antara lain sebagai berikut :

1. 1 (Satu) Indikator dengan kategori Sangat Baik yaitu :
 - Persentase obat yang memenuhi syarat.
2. 2 (Dua) indikator dengan kategori Baik, yaitu
 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan;
 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.
3. 4 (Empat) Indikator dengan kategori Cukup yaitu:
 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan;
 - Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan;
 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan;
 - Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari.
4. 2 (Dua) indikator dengan kategori Kurang, yaitu:
 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan;
 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.
5. 4 (Empat) indikator dengan kategori Sangat Kurang, yaitu:
 - Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman;
 - Jumlah desa pangan aman;
 - Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya;

- Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
- 6. 3 (Tiga) indikator dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan, yaitu :
 - Persentase makanan yang memenuhi syarat;
 - Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan;
 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.
- 7. 12 (Dua Belas) Indikator merupakan target kinerja tahunan dan target kinerja yang nilainya belum keluar dari tim penilai:
 - Indeks Kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu;
 - Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan;
 - Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan;
 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari;
 - Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari;
 - Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan;
 - Indeks RB Balai POM di Manokwari;
 - Nilai AKIP Balai POM di Manokwari;
 - Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari;
 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP;
 - Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal;
 - Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari.

Dalam menjaga sekaligus meningkatkan pencapaian indikator kinerja pada periode berikutnya, Balai POM di Manokwari berupaya melakukan upaya – upaya perbaikan dalam hal, antara lain :

1. Pengambilan sampel perlu dilakukan secara lebih bervariasi, sehingga lebih mencerminkan kondisi produk dan diharapkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan;
2. Perbaikan alat, penambahan SDM (untuk mengganti pramubakti yang akan *resign*) dan pembelian reagen harus segera dilakukan, mencari alternatif metode uji logam;
3. Pelaksanaan kegiatan Prioritas Nasional diawal bulan jadwal pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh Badan POM.
4. Intensifikasi pendalaman informasi terhadap target yang potensial dan akan berkoordinasi dengan Korwas PPNS di Polda Papua Barat;
5. Melakukan monitoring dan evaluasi target kinerja dan penyerapan sesuai *Plan Of Action* triwulan II di masing - masing fungsi.

Selanjutnya diharapkan seluruh pegawai di Balai POM di Manokwari akan tetap memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kinerja masing-masing individu sehingga capaian kinerja Balai POM di Manokwari dapat terus meningkat untuk periode pelaporan kinerja tahun berikutnya.

Lampiran

Lampiran RAPK

[illegible][illegible]

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	RAPK s.d. TW 1 (Jan - Mar)				Ju
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	
1	Industri Farmasi (IF)	Manokwari	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0	
		-			0			0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab	Manokwari	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0	
		-			0			0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Manokwari	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0	
		-			0			0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Manokwari	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0	
		-			0			0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Manokwari	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0	
		-			0			0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Manokwari	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0	
		-			0			0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Manokwari	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0	
		-			0			0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Manokwari	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0	
		-			0			0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	
9	Industri Pangan (IP) yang	Manokwari	0	0	0	-	-	0	

Balai Besar / Balai PUM di					Kunci		Kunci	
No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Manokwari	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Manokwari	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
11	Industri Pangan	Manokwari	20	20	6	1	5	16.67
		Kabupaten Sorong	8	1	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	28	21	6	1	5	16.67
12	Industri Rumah Tangga Pangan	Manokwari	285	40	12	8	4	66.67
		Kabupaten Sorong	305	13	4	0	4	0.00
		-			0			0
		TOTAL	590	53	16	8	8	50.00
		Manokwari	305	60	18	9	9	50.00
		Kabupaten Sorong	313	14	4	0	4	0.00
		-	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	618	74	22	9	13	40.91
1	Industri Farmasi (IF)	Palu	0	0	0	0	0	0

Manokwari	1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Manokwari	7	7	0	0	0	0
			Kabupaten Sorong	10	10	2	2	0	100.00
			-			0			0
			TOTAL	17	17	2	2	0	100.00
	2	Apotek	Manokwari	145	145	45	43	2	95.56
			Kabupaten Sorong	127	13	4	4	0	100.00
			-			0			0
			TOTAL	272	158	49	47	2	95.92
	3	Toko Obat	Manokwari	1	1	0	0	0	0
			Kabupaten Sorong	7	4	1	1	0	100.00
			-			0			0
			TOTAL	8	5	1	1	0	100.00
	4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Manokwari	9	9	4	4	0	100.00
			Kabupaten Sorong	5	5	2	2	0	100.00
			-			0			0
			TOTAL	14	14	6	6	0	100.00
	5	Rumah Sakit (RS)	Manokwari	11	11	3	3	0	100.00
			Kabupaten Sorong	6	6	1	0	1	0.00
			-			0			0
			TOTAL	17	17	4	3	1	75.00
	6	Puskemas	Manokwari	92	69	23	23	0	100.00
			Kabupaten Sorong	67	34	10	9	1	90.00
			-			0			0
			TOTAL	159	103	33	32	1	96.97
	7	Klinik	Manokwari	7	7	0	0	0	0
			Kabupaten Sorong	18	5	0	0	0	0
			-			0			0
			TOTAL	25	12	0	0	0	0
	8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Manokwari	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0
			-			0			0
			TOTAL	0	0	0	0	0	0
	9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Manokwari	51	4	7	1	6	14.29
			Kabupaten Sorong	16	2	3	1	2	33.33
			-			0			0
			TOTAL	67	6	10	2	8	20.00
	10	Fasilitas Distribusi Suplemen	Manokwari	2	2	2	2	0	100.00
			Kabupaten Sorong	1	0	0	0	0	0
			-			0			0

Manokwari			TOTAL	17	17	4	3	1	75.00
	6	Puskemas	Manokwari	92	69	23	23	0	100.00
			Kabupaten Sorong	67	34	10	9	1	90.00
			-			0			0
			TOTAL	159	103	33	32	1	96.97
	7	Klinik	Manokwari	7	7	0	0	0	0
			Kabupaten Sorong	18	5	0	0	0	0
			-			0			0
			TOTAL	25	12	0	0	0	0
	8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Manokwari	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0
			-			0			0
			TOTAL	0	0	0	0	0	0
	9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Manokwari	51	4	7	1	6	14.29
			Kabupaten Sorong	16	2	3	1	2	33.33
			-			0			0
			TOTAL	67	6	10	2	8	20.00
	10	Fasilitas Distribusi Suplemen	Manokwari	2	2	2	2	0	100.00
			Kabupaten Sorong	1	0	0	0	0	0
			-			0			0
			TOTAL	3	2	2	2	0	100.00
	11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Manokwari	249	27	10	6	4	60.00
			Kabupaten Sorong	136	14	4	1	3	25.00
			-			0			0
			TOTAL	385	41	14	7	7	50.00
	12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Manokwari	824	303	84	68	16	80.95
			Kabupaten Sorong	227	30	12	4	8	33.33
			-			0			0
			TOTAL	1051	333	96	72	24	75.00
		Manokwari	1398	585	178	150	28	84.27	
		Kabupaten Sorong	620	123	39	24	15	61.54	
		-	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	2018	708	217	174	43	80.18	

5	Manokwari	1	Surat Keterangan Impor	Surat Keterangan	Manokwari				
6		2	Surat Keterangan Ekspor	Surat Keterangan	Manokwari				
7		3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Manokwari	0	3	0.00	
8					Kabupaten Sorong	0	1	0.00	
9					-				
0		4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Manokwari	32	32	100.00	
1					Kabupaten Sorong				
2					-				
3		Total				Manokwari	32	35	91.43
4						Kabupaten Sorong	0	1	0.00
5	-					0	0	0	
6	Total					32	36	88.89	

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW I (Jan - Mar)		
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1		keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Manokwari	24	75	
				Kabupaten Sorong	18	18	
				-			
				TOTAL	42	93	45.16
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manokwari	5	6	
				Kabupaten Sorong	2	2	
				-			
				TOTAL	7	8	87.50
			Suplemen Kesehatan	Manokwari	0	0	
				Kabupaten Sorong	0	0	
				-			
				TOTAL	0	0	0
			Kosmetik	Manokwari	1	4	
				Kabupaten Sorong	4	4	
				-			
				TOTAL	5	8	62.50
			Pangan	Manokwari	20	25	
				Kabupaten Sorong	13	13	
				-			
				TOTAL	33	38	86.84
				Manokwari	50	110	45.45
				Kabupaten Sorong	37	37	100.00
				-	0	0	0
				Total	87	147	59.18
			Obat	Manokwari	0	0	
				Kabupaten Sorong	0	0	
				-			
				TOTAL	0	0	0
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manokwari	0	0	
				Kabupaten Sorong	0	0	
				-			
				TOTAL	0	0	0

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW I (Jan - Mar)		
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
Manokwari	2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT		Kabupaten Sorong	0	0	
				-			
				TOTAL	0	0	0
			Suplemen Kesehatan	Manokwari	0	0	
				Kabupaten Sorong	0	0	
				-			
				TOTAL	0	0	0
			Kosmetik	Manokwari	0	0	
				Kabupaten Sorong	0	0	
				-			
				TOTAL	0	0	0
			Pangan	Manokwari	0	0	
				Kabupaten Sorong	0	0	
				-			
				TOTAL	0	0	0
				Manokwari	0	0	0
				Kabupaten Sorong	0	0	0
				-	0	0	0
				Total	0	0	0
3		rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Manokwari	0	0	
				Kabupaten Sorong	0	0	
				-			
				TOTAL	0	0	0
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manokwari	0	0	
				Kabupaten Sorong	0	0	
				-			
				TOTAL	0	0	0
			Suplemen Kesehatan	Manokwari	0	0	
				Kabupaten Sorong	0	0	
				-			
				TOTAL	0	0	0
			Kosmetik	Manokwari	0	0	
				Kabupaten Sorong	0	0	
				-			

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW I (Jan - Mar)		
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
75			TOTAL		0	0	0
76			Manokwari		0	0	0
77			Kabupaten Sorong		0	0	0
78			-		0	0	0
79			Total		0	0	0
80			Obat	Manokwari	0	0	
81				Kabupaten Sorong	0	0	
82			-				
83			TOTAL		0	0	0
84			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manokwari	0	0	
85				Kabupaten Sorong	0	0	
86			-				
87			TOTAL		0	0	0
88			Suplemen Kesehatan	Manokwari	0	0	
89				Kabupaten Sorong	0	0	
90			-				
91			TOTAL		0	0	0
92			Kosmetik	Manokwari	0	0	
93				Kabupaten Sorong	0	0	
94			-				
95			TOTAL		0	0	0
96			Pangan	Manokwari	0	0	
97				Kabupaten Sorong	0	0	
98			-				
99			TOTAL		0	0	0
100			Manokwari		0	0	0
101			Kabupaten Sorong		0	0	0
102			-		0	0	0
103			Total		0	0	0
104			Manokwari		50	110	45.45
105			Kabupaten Sorong		37	37	100.00
106			-		0	0	#DIV/0!
107			total		87	147	59.18

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW I (Jan - Mar)		
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang di (capaian)
			Obat	Manokwari	20	75	
				Kabupaten Sorong	2	18	
			-				
			TOTAL		22	93	23.66
			Obat Tradisional/	Manokwari	5	6	
				Kabupaten Sorong	0	2	
			-				
			TOTAL		5	8	62.50
			Suplemen	Manokwari	0	0	
				Kabupaten Sorong	0	0	
			-				
			TOTAL		0	0	0
			Kosmetik	Manokwari	1	4	
				Kabupaten Sorong	1	4	
			-				
			TOTAL		2	8	25.00
			Pangan	Manokwari	17	25	
				Kabupaten Sorong	4	13	
			-				
			TOTAL		21	38	55.26
			Manokwari		43	110	39.09
			Kabupaten Sorong		7	37	18.92
			-		0	0	0
			Total		50	147	34.01

vari

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW I (Jan - Mar)		
					TL (pembilang)	Rekomen dasi (Penyebu t)	% Rek yang diTL (capaian)
Manokwari	2	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	-	-			
			TOTAL		21	38	55.26
			Manokwari		43	110	39.09
			Kabupaten Sorong		7	37	18.92
			-		0	0	0
			Total		50	147	34.01
			Obat	Manokwari	0	0	
				Kabupaten Sorong	0	0	
			-				
			TOTAL		0	0	0
			Obat Tradisional/	Manokwari	0	0	
				Kabupaten Sorong	0	0	
			-				
			TOTAL		0	0	0
			Suplemen	Manokwari	0	0	
				Kabupaten Sorong	0	0	
			-				
			TOTAL		0	0	0
			Kosmetik	Manokwari	0	0	
				Kabupaten Sorong	0	0	
			-				
			TOTAL		0	0	0
			Pangan	Manokwari	0	0	
				Kabupaten Sorong	0	0	
			-				
			TOTAL		0	0	0
			Manokwari		0	0	0
			Kabupaten Sorong		0	0	0
			-		0	0	0
			Total		0	0	0
			Manokwari		43	110	39.09
			Kabupaten Sorong		7	37	18.92
			-		0	0	#DIV/0!
			total		50	147	34.01

Manokwari	Manokwari	SPDP	5	0	0	0	0.15	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
		Tahap I				0	0.4	0%			
		P21				0	0.3	0%			
		Tahap II				0	0.15	0%			
		Total	5	0	0	0					
	Kabupaten Sorong	SPDP	1	0	0	0	0.15	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
		Tahap I				0	0.4	0%			
		P21				0	0.3	0%			
		Tahap II				0	0.15	0%			
		Total	1	0	0	0					
	-	SPDP	0	0	0	0	0.15	0.00%	0.00%	0	0.00%
		Tahap I				0	0.4	0%			
		P21				0	0.3	0%			
		Tahap II				0	0.15	0%			
		Total	0	0	0	0					
	TOTAL	SPDP	6	0	0	0	0.15	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
		Tahap I				0	0.4	0%			
		P21				0	0.3	0%			
		Tahap II				0	0.15	0%			
		Total	6	0	0	0		0.00%			

30	Manokwari	1	Adokasi Kelembagaan Desa	20.00	Jan-april		0.00	0.00	0.00	
		2	Pengadaan paket informasi keamanan	5.00	Jan-april		0.00	0.00	0.00	
		3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15.00	April - Juli		0.00	0.00	0.00	
		4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15.00	Mei - Okt		0.00	0.00	0.00	
		5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10.00	Juni - Nov		0.00	0.00	0.00	
		6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10.00	Mei-Nov		0.00	0.00	0.00	
		7	Monitoring dan Evaluasi	15.00	Nov - Des		0.00	0.00	0.00	
		8	Pengawasan tahun sebelumnya	10.00	Juni - Des		0.00	0.00	0.00	
		9				7.00	8.00			
		Total		100.00		7.00	8.00	0.00	0.00	0.00

30	Manokwari	1	Adokasi	20.00	Jan - Apr	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00
		2	Survey Pasar	5.00	Jan			0.00	0.00	0.00
		3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15.00	Apr - mei			0.00	0.00	0.00
		4	Money (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20.00	Apr			0.00	0.00	0.00
		5	Penyuluhan	5.00	Juni - Juli			0.00	0.00	0.00
		6	Kampanye	5.00	Juni - Juli			0.00	0.00	0.00
		7	Money Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20.00	Sept - Okt			0.00	0.00	0.00
		8	Lomba Pasar Aman	10.00	Des			0.00	0.00	0.00
		Total		100.00		3.00	4.00	0.00	0.00	0.00

		Total skor (tahun N)		100.00	24.00	40.00	0.00	0.00	0.00	
30	Manokwari	1	Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20.00	Feb - april	36.00	40.00	0.00	0.00	0.00
		2	Sosialisasi keamanan pangan	5.00	Feb - Juni			0.00	0.00	0.00
			Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15.00	April - Juni			0.00	0.00	0.00
		4	Pemberian paket edukasi keamanan pangan	10.00	April - Nov			0.00	0.00	0.00
			Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah (termasuk pengawalan tahun sebelumnya)		Juli - Sept			0.00	0.00	0.00
			- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5.00	Juli - Sept			0.00	0.00	0.00
			- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	10.00	Juli - Sept			0.00	0.00	0.00
		6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1	15.00	Okt - Des			0.00	0.00	0.00
		7	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 2 (Tahun 2020 dan 2021)	20.00	Okt - Des			0.00	0.00	0.00
		Total skor (Tahun N)		100.00		36.00	40.00	0.00	0.00	0.00